

PENGUNAAN METODE PSIKOLOGIS DALAM MENGATASI MASALAH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA SISWA SD

Tin Susanti^{1*}, Evi Chamalah², Rida Fironika K.³

Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung

Email: titinsimpanghilir@gmail.com

Abstrak

Metode psikologis dalam pelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada pendekatan yang mempertimbangkan aspek psikologis siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas penggunaan metode psikologis dalam meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Dengan menerapkan teknik-teknik psikologi pendidikan, seperti pembelajaran berbasis permainan, penguatan positif, dan pendekatan pembelajaran individual, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep bahasa Indonesia. Teknik pengambilan data melalui Metode kualitatif mencakup observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa. Penelitian mengenai penggunaan metode psikologis dalam mengatasi masalah untuk meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia siswa SD menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Metode psikologis yang diterapkan membantu siswa mengatasi hambatan emosional dan kognitif yang sering mengganggu proses belajar mereka. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih fokus dan termotivasi dalam mempelajari bahasa Indonesia. Selain itu, metode tersebut meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam keterampilan berbahasa, karena mereka merasa lebih dipahami dan didukung secara emosional. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya peran pendekatan psikologis dalam pembelajaran, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis.

Kata Kunci: Metode Psikologis, Pembelajaran, Siswa, Sekolah Dasar, Percayaan Diri.

Abstract

Psychological methods in Indonesian language lessons focus on approaches that consider the psychological aspects of students to enhance learning effectiveness. This study aims to explore and analyze the effectiveness of using psychological methods to improve elementary students' comprehension of the Indonesian language. By applying educational psychology techniques such as game-based learning, positive reinforcement, and individualized learning approaches, it is hoped that students can more easily grasp Indonesian language concepts. Data collection techniques through qualitative methods include direct classroom observation and interviews with teachers and students. Research on the use of psychological methods to address issues in improving elementary students' understanding of the Indonesian language shows significant results. The applied psychological methods help students overcome emotional and cognitive barriers that often disrupt their learning process. With this approach, students can be more focused and motivated in learning the Indonesian language. Moreover, these methods boost students' confidence in their language skills, as they feel more understood and emotionally supported. The results of this study emphasize the importance of psychological approaches in learning, which do not only focus on academic aspects.

Keywords: Educational, psychology, emotional, support, cognitive

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, kemampuan berbahasa menjadi salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk siswa Sekolah Dasar (SD). Nurohman, Aris (2014) menyatakan bahwa literasi informasi merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif. Pemahaman yang baik terhadap Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar dan komunikasi sehari-hari. Namun, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai pemahaman bahasa yang optimal. Untuk mengatasi tantangan ini, penerapan metode psikologis dapat menjadi solusi yang efektif. Metode ini tidak hanya membantu siswa mengatasi hambatan belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Artikel ini akan membahas bagaimana penggunaan metode psikologis dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman Bahasa Indonesia di kalangan siswa SD.

Bahasa ibu memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Sebagai bahasa pertama yang dipelajari oleh anak, bahasa ibu menjadi fondasi yang kuat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara keseluruhan. Pemahaman yang baik terhadap bahasa ibu memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep bahasa dan tata bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki. Dengan demikian, pengintegrasian bahasa ibu dalam kurikulum bahasa Indonesia dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa dalam menguasai bahasa Indonesia dengan lebih baik.

Penggunaan metode psikologis dalam mengatasi masalah untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Indonesia Siswa SD dapat dimulai dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam memahami bahasa Indonesia Mbato, Concilianus Laos, and Fajar Sungging (2022). Tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan di masa depan, termasuk perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan kebutuhan siswa yang dinamis. Kemampuan berbahasa yang baik merupakan fondasi penting bagi kesuksesan akademik di masa depan, namun banyak siswa yang kesulitan dalam mencapai tingkat pemahaman yang memadai. Faktor-faktor seperti perbedaan individu dalam gaya belajar, motivasi, dan lingkungan belajar dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bahasa Indonesia secara lebih efektif.

Bahasa ibu yang berlogat bahasa daerah adalah fenomena yang umum di Indonesia, negara yang kaya akan keragaman bahasa dan budaya. Setiap daerah di Indonesia memiliki dialek dan logatnya sendiri, yang sering kali mewarnai cara orang berbicara dalam bahasa Indonesia. Misalnya, seseorang yang tumbuh besar di Jawa mungkin memiliki logat Jawa saat berbicara dalam bahasa Indonesia, sementara yang dari Sumatera mungkin membawa pengaruh logat Melayu. Logat ini bukan hanya sekedar aksen, tetapi juga mencakup intonasi, kosakata,

dan terkadang tata bahasa. Ruslan, Ismail 2018). Interaksi antara kelompok etnis mempengaruhi aspek sosial, ekonomi, dan budaya di daerah tersebut. Dengan pendekatan yang komprehensif. Penggunaan logat daerah dapat menjadi identitas budaya dan kebanggaan lokal, serta berfungsi sebagai penghubung emosional dengan komunitas dan leluhur. Selain itu, kekayaan logat ini memperkaya bahasa Indonesia secara keseluruhan dan menunjukkan betapa dinamisnya budaya dan bahasa di negara ini. Jika seorang anak lebih paham bahasa ibdaripada bahasa Indonesia, beberapa hal dapat terjadi. Pertama, anak tersebut mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi di lingkungan yang menggunakan bahasa Indonesia, seperti sekolah. Ini bisa mempengaruhi kemampuan akademis mereka, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman bahasa yang baik.

Pendekatan pengajaran multibahasa di tingkat sekolah dasar dengan menintegrasikan bahasa ibu termasuk penguatan identitas budaya dan ikatan keluarga yang lebih erat. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi anak untuk mendapatkan dukungan dalam belajar bahasa Indonesia, misalnya melalui les tambahan atau praktik percakapan sehari-hari dan metode-metode pembelajaran bahasa Indonesia disekolah. Sementara itu, tetap menjaga dan memperkaya kemampuan dalam bahasa ibu juga penting, karena bilingualisme dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan menawarkan keuntungan sosial serta ekonomi di masa depan.

Metode psikologis sering kali digunakan untuk memahami karakter, motivasi, dan konflik internal dalam sebuah karya sastra. Tuhuteru (2022) menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam upaya menyelesaikan konflik yang sering terjadi di masyarakat. Ia menekankan pentingnya alam bawah sadar dan impian dalam membentuk perilaku manusia, yang dapat diterapkan untuk memahami tindakan dan pikiran karakter dalam novel atau drama. Nuryanto (2023) menyatakan *apresiasi drama* menekankan pentingnya memahami berbagai aspek dalam sebuah drama, termasuk alur cerita, karakter, dialog, setting, dan tema. Mereka mengajak pembaca untuk tidak hanya menikmati drama sebagai hiburan semata. Dengan konsep arketip dan kolektif bawah sadar, menawarkan perspektif lain yang dapat memperkaya interpretasi literatur melalui simbolisme dan mitos. Sementara itu, Menurut Suarta (2022), asal-usul bahasa Indonesia, bagaimana bahasa ini berkembang seiring waktu, dan pengaruh berbagai budaya yang membentuknya. Wajiran (2024), *Buku Ajar Teori Sastra* membantu pembaca memahami berbagai konsep dan pendekatan dalam studi sastra, termasuk analisis struktural, semiotik, dan postkolonial. Al-Ma'ruf, Ali Imron, and Farida Nugrahani (2017) menyoroti pentingnya bahasa dan struktur. dalam pengembangan identitas, yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang cara tokoh berinteraksi dalam teks. Penerapan metode psikologis ini membantu pembaca dan kritikus untuk menggali lapisan-lapisan tersembunyi dalam sebuah karya sastra, memperkaya pemahaman dan apresiasi mereka terhadap teks tersebut.

Saepudin (2018) mengeksplorasi bagaimana pemahaman tentang struktur bahasa dan proses mental dapat meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa, menggunakan metode psikologis dapat menjadi strategi efektif dalam memperbaiki kemampuan berbahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa ibu. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah teori pembelajaran sosial, yang menekankan pentingnya pengamatan dan peniruan. Dengan mengamati penutur asli, individu dapat meniru pola pengucapan, tata bahasa, dan kosakata yang benar. Selain itu, metode psikologis lainnya seperti teknik penguatan positif juga dapat

diterapkan, di mana pencapaian dalam penggunaan bahasa Indonesia diberikan penghargaan atau pujian, mendorong motivasi dan peningkatan keterampilan. Psikologi kognitif juga berperan penting dalam memahami cara otak memproses bahasa (Natsir, Nurasia, Sain, and Aliah, 2022). Para peneliti tersebut menjelaskan berbagai faktor psikologis yang mempengaruhi cara anak-anak belajar dan memahami bahasa serta berpikir secara kritis sehingga memfasilitasi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu. Melalui pendekatan-pendekatan ini, diharapkan bahwa pembelajar dapat mengatasi hambatan linguistik dan budaya yang mungkin mereka hadapi.

Metode psikologis dalam pelajaran Bahasa Indonesia (Tahrim, et al., 2021) merupakan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman, serta memberikan panduan praktis bagi para pendidik bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui penggunaan teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Dengan cara ini, siswa didorong untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan teks dan konteks bahasa. Selain itu, pendekatan psikologis seperti pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dengan membangun lingkungan belajar yang kolaboratif. Teknik lain, seperti penggunaan strategi metakognitif, dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran terhadap proses berpikir mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman bacaan dan kemampuan menulis. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi ke dalam pengajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Metode psikologi dalam pelajaran bahasa Indonesia berfokus pada pendekatan yang memahami bagaimana siswa belajar dan memproses bahasa. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan psikologi kognitif, yang menyoroti cara siswa menerima, menyimpan, dan mengingat informasi bahasa. Pendekatan ini melibatkan teknik seperti pengulangan, asosiasi, dan penggunaan mnemonic untuk membantu memori. Selain itu, pendekatan psikologi humanistik juga diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa termotivasi dan percaya diri dalam kemampuan berbahasa mereka. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan relevan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen psikologi dalam pengajaran bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat lebih efektif dalam memahami dan menggunakan bahasa secara praktis. Ali, Aisyah, et al., (2024) memahami dan mengembangkan media pembelajaran interaktif, khususnya di tingkat sekolah dasar. Dengan pendekatan teori yang komprehensif, dan membahas berbagai metode dan alat yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif.

Teknik-teknik dalam Metode psikologis antara lain: (1) Teknik pengulangan sering digunakan sebagai salah satu cara untuk memperkuat makna, menambah ritme, atau memberikan penekanan pada suatu gagasan. Ada beberapa jenis pengulangan yang umum digunakan, antara lain repetisi, anafora, epifora, dan tautologi; (2) Teknik asosiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah metode yang digunakan untuk menghubungkan kata

atau konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal oleh siswa, sehingga mempermudah proses pemahaman dan pengingatan. Teknik ini memanfaatkan hubungan logis atau emosional antara informasi baru dan pengetahuan yang sudah ada. Misalnya, saat belajar kosakata baru, guru bisa mengaitkan kata tersebut dengan gambar, cerita, atau situasi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami kosakata baru tersebut. Teknik asosiasi juga dapat digunakan dalam memahami struktur kalimat atau tata bahasa dengan mengaitkan aturan baru dengan pola yang sudah dikenal. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan; (3) Teknik mnemonic adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk membantu mengingat informasi dengan lebih mudah dan efektif. Dalam konteks pelajaran Bahasa Indonesia, teknik ini dapat diterapkan untuk menghafal kosakata baru, aturan tata bahasa, atau materi lainnya. Salah satu contoh penggunaan teknik mnemonic adalah membuat akronim atau frasa unik yang mewakili urutan atau daftar tertentu. Misalnya, untuk mengingat urutan unsur dalam kalimat dasar (Subyek, Predikat, Objek, Keterangan), Anda bisa membuat akronim "SPOK". Selain itu, Anda dapat menciptakan cerita lucu atau visualisasi yang mengaitkan kata-kata baru dengan gambar yang mudah diingat. Dengan menggunakan imajinasi dan asosiasi kreatif, teknik mnemonic membantu memperkuat ingatan dan memudahkan penarikan kembali informasi yang telah dipelajari; dan (4) Teknik Humanistik dalam pelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi penggunaan metode psikologis dalam mengatasi masalah untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Adapun manfaat penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa menguasai Bahasa Indonesia dengan lebih baik.

METODE

Metode penelitian yang dapat digunakan mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif, atau kombinasi dari keduanya. Pendekatan kualitatif bisa melibatkan wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk memahami bagaimana metode psikologis diterapkan dan diterima dalam konteks pembelajaran. Observasi kelas juga dapat dilakukan untuk melihat langsung interaksi dan pengaruh metode tersebut terhadap pemahaman bahasa siswa.

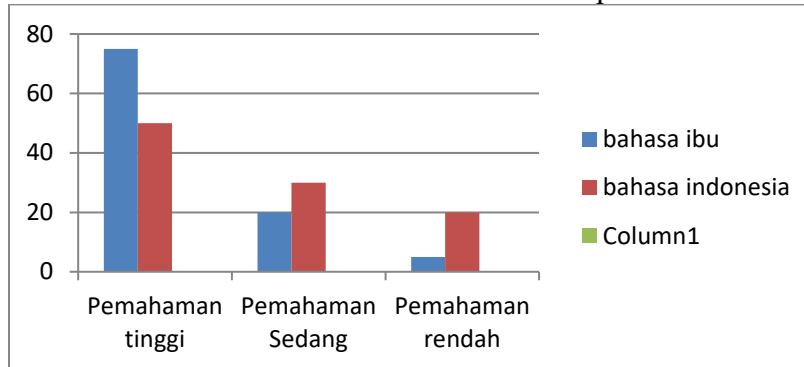
Penelitian kuantitatif dalam pelajaran Bahasa Indonesia melibatkan penggunaan data numerik dan statistik untuk menganalisis fenomena kebahasaan. Dalam konteks ini dilakukan melalui angket motivasi dan tes pemahaman bahasa untuk mengukur frekuensi penggunaan kata, mengidentifikasi pola sintaksis, atau menganalisis variasi dialek. Dengan adanya data numerik yang kuat, para peneliti dan pendidik dapat mengembangkan kurikulum yang lebih efektif dan tepat sasaran. Secara keseluruhan, kombinasi dari berbagai metode penelitian ini dapat memberikan pandangan yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan metode psikologis dalam meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia pada siswa SD. Adapun analisis data yang terkumpulkan dilakukan melalui statistik deskriptif dan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

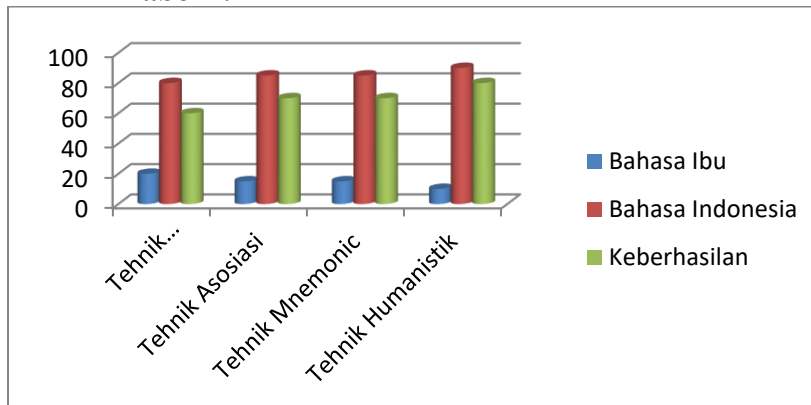
Berikut ini disajikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui survei, tes, dan wawancara. Semua data yang disajikan telah diolah dan dianalisis secara baik dan benar.

Tabel 1. Hasil Survei Awal Terhadap Siswa

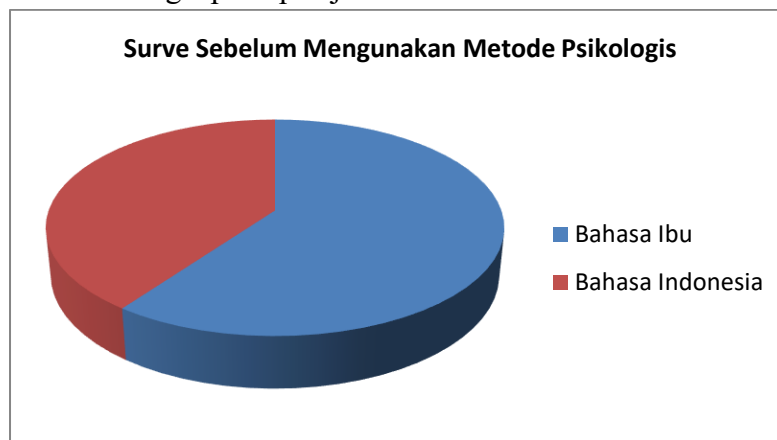


Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pemahaman anak terhadap Bahasa Ibu termasuk yang paling tinggi dibanding Bahasa Indonesia.

Tabel 2. Hasil Test Pemahaman Berbahasa Indonesia

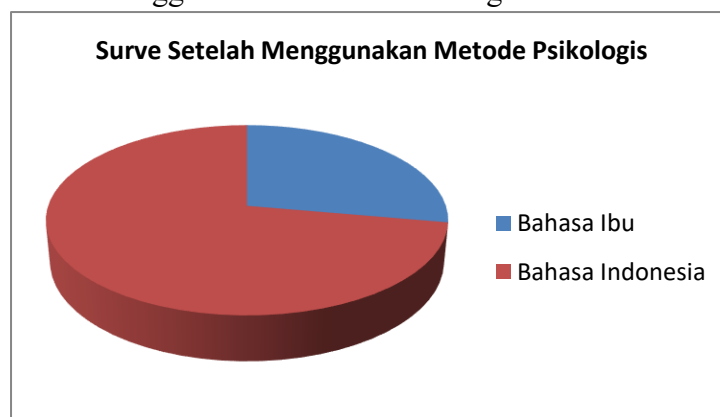


Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pemahaman Bahasa Indonesia termasuk tinggi setelah menggunakan Metode Psikologis pada pelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 1. Hasil Survei sebelum menggunakan metode psikologis

Pada gambar 1 hasil survei menunjukkan bahwa Bahasa Ibu termasuk tertinggi dibanding Bahasa Indonesia sebelum menggunakan Metode Psikologis.



Gambar 2. Hasil Survei setelah menggunakan metode psikologis

Pada gambar 2 hasil survei menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia termasuk tertinggi dibanding Bahasa Ibu setelah menggunakan Metode Psikologis.

Tabel 3. Hasil wawancara terhadap guru Setelah Menggunakan Metode Psikologis

Responden	Metode Psikologis	Masalah Yang Dihadapi	Pemahaman
Guru A	Pendekatan Kognitif-Behavioral	Kesulitan memahami bacaan	Siswa lebih fokus dan pemahaman meningkat 20%
Guru B	Terapi Permainan	Kurang motivasi belajar	Motivasi meningkat, siswa lebih aktif bertanya
Guru C	Visualisasi dan Relaksasi	Kecemasan saat ujian	Kecemasan berkurang, nilai ujian meningkat 15%
Guru D	Teknik Mindfulness	Konsentrasi rendah	Konsentrasi meningkat, kesalahan berkurang
Guru E	Konseling Individu	Masalah pribadi mempengaruhi belajar	Siswa lebih tenang dan konsentrasi meningkat

Pada Tabel 3, hasil wawancara terhadap guru menunjukkan bahwa kesulitan memahami bacaan, kurang motivasi belajar, kecemasan saat ujian, dan konsentrasi rendah mengalami peningkatan yang tinggi setelah menggunakan Metode Psikologis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari Implementasi Penggunaan Metode Psikologis yang datanya di peroleh dari SDN 04 Teluk Melano kecamatan simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara kalimantan Barat guna meningkatkan bahasa indonesia dibanding bahasa ibu pelajaran bahasa indonesia pada Tabel 1 menyajikan data mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran dalam dua bahasa: bahasa ibu dan Bahasa Indonesia. Dari 100 responden yang disurvei untuk masing-masing bahasa, kita melihat bahwa 75% dari mereka memiliki pemahaman tinggi ketika belajar dalam bahasa ibu, sementara hanya 50% yang mencapai tingkat pemahaman

tinggi dalam Bahasa Indonesia. Untuk kategori pemahaman sedang, 20% siswa menunjukkan pemahaman tersebut dalam bahasa ibu, sedangkan dalam Bahasa Indonesia, persentasenya meningkat menjadi 30%. Adapun untuk tingkat pemahaman rendah, hanya 5% siswa yang mengalami kesulitan dalam bahasa ibu, tetapi angkanya melonjak menjadi 20% ketika belajar dalam Bahasa Indonesia.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa menjelaskan konsep lebih mudah ketika menggunakan bahasa ibu, sementara siswa memerlukan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran dalam Bahasa Indonesia. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan familiaritas dan kompleksitas bahasa yang digunakan. Tabel 2 di atas menyajikan informasi tentang efektivitas berbagai teknik pembelajaran bahasa dalam konteks penguasaan bahasa ibu dan Bahasa Indonesia, serta keberhasilan yang dicapai. Setiap baris dalam tabel menunjukkan teknik yang berbeda dengan persentase efektivitas terkait. Teknik Pengulangan Teknik ini menunjukkan efektivitas 20% dalam pembelajaran bahasa ibu, 80% dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan 60% dalam keberhasilan secara keseluruhan. Teknik Asosiasi, untuk teknik ini, efektivitasnya adalah 15% dalam bahasa ibu, 85% dalam Bahasa Indonesia, dan 70% dalam keberhasilan. Teknik Mnemonic memiliki efektivitas 15% dalam penguasaan bahasa ibu, 85% dalam Bahasa Indonesia, dan 70% dalam keberhasilan. Teknik Humanistik Teknik ini memiliki efektivitas paling rendah dalam bahasa ibu yaitu 10%, namun sangat tinggi dalam Bahasa Indonesia dengan 90%, dan mencapai keberhasilan keseluruhan sebesar 80%. Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan bagaimana berbagai teknik pembelajaran berfungsi lebih baik ketika diterapkan dalam Bahasa Indonesia dibandingkan dengan Bahasa Ibu, dengan teknik humanistik sebagai yang paling berhasil dalam konteks ini.

Pada tabel 3 menunjukkan perbandingan antara penggunaan bahasa ibu dan bahasa Indonesia sebelum menerapkan metode psikologis. Terdapat dua kolom yang menunjukkan nilai atau persentase penggunaan masing-masing bahasa. Bahasa ibu memiliki angka 75, yang mungkin menunjukkan tingkat penguasaan, frekuensi penggunaan, atau tingkat kenyamanan saat digunakan. Sedangkan bahasa Indonesia memiliki angka 50, yang menunjukkan tingkat yang sama dalam konteks yang sama, tetapi lebih rendah dibandingkan bahasa ibu. Ini bisa berarti bahwa sebelum menggunakan metode psikologis tertentu, individu atau kelompok dalam Pelajaran bahasa Indonesia lebih sering atau lebih nyaman menggunakan bahasa ibu mereka daripada bahasa Indonesia.

Metode psikologis yang dimaksud bertujuan untuk meningkatkan penggunaan atau pemahaman bahasa Indonesia. Tabel 4 menunjukkan penggunaan bahasa ibu dan Bahasa Indonesia setelah menerapkan metode psikologis. Berdasarkan data, 20% peserta masih menggunakan bahasa ibu mereka, sementara 80% lainnya beralih atau lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia. Ini menandakan bahwa metode psikologis yang diterapkan memiliki pengaruh signifikan dalam pergeseran penggunaan bahasa dari bahasa ibu ke Bahasa Indonesia. Pergeseran ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti peningkatan pemahaman dan kenyamanan dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, karena Metode Psikologis yang digunakan mencakup pendekatan motivasional, perubahan persepsi, atau peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa kedua yaitu Bahasa Indonesia. Tabel 5 memberikan gambaran tentang bagaimana berbagai metode psikologis yang digunakan oleh guru dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa dan

meningkatkan pemahaman mereka Bahasa Indonesia yang baik dan benar, Guru A menggunakan Pendekatan Kognitif-Behavioral untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami bacaan. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan fokus dan pemahaman yang meningkat sebesar 20%, Guru B memilih Terapi Permainan untuk menangani kurangnya motivasi belajar pada siswa. Metode ini berhasil meningkatkan motivasi siswa, yang ditandai dengan siswa menjadi lebih aktif bertanya, Guru C menerapkan Visualisasi dan Relaksasi untuk membantu siswa yang mengalami kecemasan saat ujian. Pendekatan ini efektif dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan nilai ujian sebesar 15%, Guru D menggunakan Teknik Mindfulness untuk meningkatkan konsentrasi siswa yang rendah. Hasilnya, konsentrasi siswa meningkat dan jumlah kesalahan yang mereka buat berkurang, Guru E memberikan Konseling Individu kepada siswa yang masalah pribadinya mempengaruhi proses belajar. Konseling ini membuat siswa merasa lebih tenang dan konsentrasi mereka dalam belajar meningkat. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan efektivitas berbagai metode psikologis dalam mengatasi masalah belajar siswa dalam meningkatkan bahasa Indonesia dibanding bahasa ibu.

Penggunaan metode psikologis dalam pendidikan, terutama untuk meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia siswa SD, Jainiyah, Siti. (2015) meningkatkan pemahaman bacaan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca. Dengan menghubungkan pengetahuan sebelumnya dan membuat prediksi, siswa diharapkan dapat lebih memahami dan mengingat informasi dari teks yang dibaca. dapat menjadi pendekatan yang efektif. Metode psikologis seperti pendekatan kognitif dan afektif sering digunakan untuk membantu siswa lebih baik dalam memahami dan menguasai bahasa. Pendekatan kognitif fokus pada cara siswa memproses informasi, seperti melalui pemetaan konsep dan penggunaan mnemonik untuk meningkatkan daya ingat. Sedangkan pendekatan afektif menekankan pentingnya motivasi dan emosi dalam pembelajaran.

Implementasikan metode psikologis secara efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Metode psikologis dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan pendekatan yang berfokus pada motivasi, keterlibatan, dan adaptasi individu. Pertama, teori motivasi seperti Teori Self-Determination dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa dengan memberikan peluang untuk mengendalikan proses belajar mereka dan menetapkan tujuan yang relevan. Kedua, penggunaan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan permainan peran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memungkinkan mereka untuk berlatih bahasa secara kontekstual. Ketiga, penting untuk menerapkan prinsip-prinsip diferensiasi (Lutfiatin, 2025). Pendekatan diferensiasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara siswa, dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar di mana guru menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan individu siswa. Selain itu, memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung dapat membantu membangun kepercayaan diri dan mempercepat kemajuan belajar. Dengan mengintegrasikan pendekatan psikologis ini, pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Metode psikologis dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa Indonesia

Metode psikologis dapat menjadi alat yang efektif dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa Indonesia. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pendekatan pembelajaran berbasis motivasi intrinsik, di mana siswa didorong untuk menemukan nilai dan kesenangan dalam belajar bahasa Indonesia. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi, serta mengaitkan pembelajaran dengan minat pribadi siswa, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, penggunaan teknik reinforcement positif, seperti pujian atau penghargaan kecil, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan siswa saat mereka menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian, metode psikologis yang tepat dapat memfasilitasi keterlibatan yang lebih dalam dan penggunaan bahasa yang lebih aktif.

Tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode psikologis untuk siswa yang lebih mengerti bahasa ibu

Guru menghadapi sejumlah tantangan ketika mencoba menerapkan metode psikologis kepada siswa yang lebih mengerti bahasa ibu mereka. Pertama, perbedaan bahasa dapat menjadi hambatan komunikasi yang signifikan. Jika metode tersebut awalnya dirancang dalam bahasa yang berbeda, penerjemahan yang tidak tepat dapat mengubah makna dan efektivitas pendekatan tersebut. Selain itu, terdapat tantangan dalam memahami konteks budaya dari setiap siswa, karena metode psikologis mungkin tidak selalu selaras dengan nilai-nilai atau norma-norma budaya lokal. Guru juga harus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan sensitif secara budaya, yang memerlukan pelatihan dan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang siswa. Terakhir, keterbatasan sumber daya dan dukungan juga dapat menghambat upaya guru dalam menyesuaikan metode untuk memenuhi kebutuhan semua siswa secara efektif.

Dampak metode psikologis terhadap kemajuan pemahaman bahasa Indonesia bagi siswa

Metode psikologis dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan pemahaman bahasa Indonesia siswa. Dengan pendekatan yang berfokus pada aspek kognitif dan emosional, metode ini dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar Arianti, Arianti. (2018) tentang pentingnya peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar di kalangan siswa bahwa guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa Misalnya, penggunaan teknik seperti pembelajaran berbasis permainan atau simulasi dapat meningkatkan keterlibatan dan mengurangi kecemasan, sehingga siswa lebih terbuka dalam memahami materi. Selain itu, penerapan strategi seperti penguatan positif dan umpan balik konstruktif dapat membantu membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa. Dengan demikian, metode psikologis tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Penggunaan metode psikologis dalam mengatasi masalah untuk meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia siswa dapat memberikan manfaat yang signifikan. Metode ini fokus pada pendekatan individual yang memperhatikan kebutuhan emosional dan kognitif siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dengan memahami faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar, seperti motivasi, minat, dan stres, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Penerapan teknik penguatan positif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Selain itu, pendekatan yang personal dan empatik dari guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan emosional yang mungkin mengganggu kemampuan belajar mereka. Dengan demikian, integrasi metode psikologis dalam pengajaran bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan produktif.

SARAN

Metode psikologis dalam mengatasi masalah dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Indonesia siswa. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah menggunakan teori pembelajaran konstruktivis, di mana siswa didorong untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan refleksi. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, yang memungkinkan siswa merasa nyaman untuk bertanya dan bereksperimen dengan bahasa. Selain itu, teknik seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan penggunaan multimedia dapat membantu siswa memvisualisasikan dan memahami konsep bahasa yang kompleks. Penting juga untuk membangun motivasi intrinsik siswa dengan memberikan umpan balik positif dan mengaitkan pembelajaran dengan minat pribadi mereka. Dengan pendekatan yang holistik dan berpusat pada siswa, penggunaan metode psikologis dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman bahasa dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.

REFERENCE

- Ali, A., et al. (2024). *Media pembelajaran interaktif: Teori komprehensif dan pengembangan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anjarsari, N. (2012). Analisis kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing di Universitas Sebelas Maret.
- Arianti. (2018). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal*

Tin Sunarti, Evi Chamalah, Rida Fironika Kusumadewi. *Penggunaan Metode Psikologis ... Kependidikan*, 12(2), 117–134.

- Arifian, F. D. (2017). Pendekatan PAIKEM sebagai solusi atas permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 9(2).
- Asrif, N. F. N. (2010). Pembinaan dan pengembangan bahasa daerah dalam memantapkan kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia. *Mabasan*, 4(1).
- Azizah, N. (2025). Bahasa Indonesia BAB. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 39.
- Baharizqi, S. L., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Optimalisasi penerapan model pembelajaran berbasis permainan dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1).
- Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. G. R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh model pembelajaran picture and picture berbantuan media visual terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4).
- Ellis, A. (2001). *Overcoming destructive beliefs, feelings, and behaviors: New directions for rational emotive behavior therapy*. Prometheus Books.
- Freud, S. (2010). *The interpretation of dreams*. Martino Publishing.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan berbahasa Indonesia: Menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Jainiyah, S. (2015). Penerapan strategi direct reading thinking activity (DRTA) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman tema berbagai pekerjaan siswa kelas sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1).
- Lestari, A., Oktavia, A., Saputro, E. W. A., Herlin, R., Azlan, N., Afriani, R., ... & Sari, E. P. (2024). *Psikologi pendidikan*. Penerbit Widina.
- Lutfiatin, D. I. (2025). *Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV melalui pendekatan diferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 24 Kota Bengkulu* (Disertasi). UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Madusari, E. A., Ratnasari, R., & Ariantoni. (2016). Guru pembelajar modul pelatihan SD kelas tinggi: Kelompok kompetensi A profesional kajian materi Bahasa dan Sastra Indonesia sekolah dasar.
- Mbato, C. L., & Sungging, F. (2022). *Pendidikan Indonesia masa depan: Tantangan, strategi, dan peran Universitas Sanata Dharma*. Sanata Dharma University Press.
- Munawaroh, F. H., et al. (2021). *Model dan media pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Scopindo Media Pustaka.
- Natsir, N., Sain, Y., & Aliah, N. (2022). Peran psikologi dalam perkembangan kognitif dan linguistik pada anak. *Journal of Administrative and Social Science*, 3(1), 1–8.
- Nurohman, A. (2014). Signifikansi literasi informasi (information literacy) dalam dunia pendidikan di era global. *Jurnal Kependidikan*, 2(1).
- Nuryanto, T. (2023). *Apresiasi drama*. PT RajaGrafindo Persada–Rajawali Pers.

- Ratnaningtyas, A. (2018). Motivasi dosen dalam melakukan perilaku kewargaan organisasional ditinjau dari teori self-determination. *Statistics*, 10(020505).
- Ruslan, I. (2018). *Sosio ekonomi etnis di Kalimantan Barat*. IAIN Pontianak Press.
- Saepudin. (2018). Teori linguistik dan psikologi dalam pembelajaran bahasa.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Suarta, I. (2022). *Pengantar bahasa dan sastra Indonesia: Sejarah dan perkembangannya*. Pustaka Larasan.
- Supardan, H. D. (2016). Teori dan praktik pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Tahrim, T., et al. (2021). *Pengembangan model dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tuhuteru, L. (2022). *Pendidikan karakter untuk menjawab resolusi konflik*. CV Azka Pustaka.
- Wajiran, S. S. (n.d.). *Buku ajar teori sastra*. Uwais Inspirasi Indo.